



Analisis Sikap Guru yang Menjadi Kendala Dalam Implementasi P5 di SDN 2 Rensing

Baiq Dwi Ayu Sofianingsih^{1*}, Lalu Hamdian Affandi², Muhammad Sobri³, Heri Hadi Saputra⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.11096>

Received: 05 Januari 2025

Revised: 21 Maret 2025

Accepted: 30 Maret 2025

Abstract: This study aims to analyze teachers' attitudes as obstacles in implementing the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) at SDN 2 Rensing. A descriptive qualitative method was used with data collected through interviews, observations, and documentation. The results show that P5 implementation is hindered by three aspects of teachers' attitudes: cognitive, affective, and conative. Cognitive barriers include limited understanding of P5 procedures, affective barriers involve low motivation and a lack of ownership, while conative barriers relate to minimal teacher involvement and weak coordination. Additionally, the absence of an official facilitator team, limited assessment of school readiness, and a lack of innovative reporting strategies further hinder P5 implementation. In conclusion, teacher training and a well-structured facilitator team are needed to enhance P5 effectiveness.

Keywords: Teacher Attitudes, Obstacles, Implementation, P5.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala sikap guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Rensing. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 masih terkendala oleh tiga komponen sikap guru, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Kendala kognitif berupa pemahaman yang terbatas tentang prosedur P5, kendala afektif mencakup rendahnya motivasi dan rasa kepemilikan terhadap program, sedangkan kendala konatif berkaitan dengan minimnya keterlibatan dan koordinasi guru dalam pelaksanaan P5. Selain itu, belum terbentuknya tim fasilitator, keterbatasan identifikasi kesiapan sekolah, serta strategi pelaporan yang kurang inovatif turut memperburuk implementasi P5. Kesimpulannya adalah, dibutuhkan upaya peningkatan pemahaman guru melalui pelatihan serta pembentukan tim fasilitator yang lebih terstruktur agar P5 berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Guru, Implementasi, Kendala, P5, Sikap.

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang menerapkan kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang ekstensif. Pengoptimalan konten akan lebih terasa, memungkinkan siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam mempelajari suatu materi, serta meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa (Pillawaty, 2023). Untuk menyesuaikan pembelajaran

dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran (Nasution, et al 2023). Salah satu elemen penting dari kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang

Email: baiqdwiyusofianingsih@gmail.com

disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbudristek, 2022).

Arifin Nur Budiono menyatakan bahwa, pelaksanaan kegiatan P5 oleh satuan pendidikan harus dapat dikemas dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan oleh karena itu terdapat alur atau tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan antara lain yaitu, pembentukan tim fasilitator P5 yang merancang dan mengevaluasi proyek sesuai kebutuhan sekolah. Identifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan P5 yang dinilai melalui pemahaman terhadap pembelajaran berbasis proyek. Penentuan dimensi dan tema proyek yang dipilih berdasarkan visi sekolah dan isu prioritas nasional. Penyusunan modul proyek yang disusun secara kontekstual dan fleksibel. Merancang strategi pelaporan hasil P5 yang dilaporkan melalui rapor naratif dengan indikator perkembangan peserta didik (Budiono, 2023).

Idealnya dalam implementasi program P5 guru harus mampu dalam merancang, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi kegiatan P5. Namun dalam kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam implementasi P5, ini dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al, (2023) bahwa guru kesulitan dalam merancang kegiatan P5, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan P5 di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Octavia et al, (2024) menyatakan kendala dalam implementasi P5 yaitu, kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan P5, kurangnya alokasi waktu pelaksanaan P5, kurangnya dukungan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas 4 di SDN 2 Rensing, guru menyampaikan masih menghadapi beberapa kendala dalam implementasi P5 diantaranya yaitu, kurangnya pelatihan dan bimbingan, sehingga guru merasa tidak siap menjalankan P5, keterbatasan sumber daya, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia tidak memadai untuk mendukung pelaksanaan P5. Untuk mengatasi kendala dalam implementasi P5 di perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan intensif kepada guru agar meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam menjalankan P5. Selain itu, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung fasilitas dan kebutuhan pelaksanaan P5.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menyoroti secara mendalam komponen sikap guru dalam implementasi P5. Komponen sikap, menurut Azwar mencakup tiga komponen utama:

kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan atau perilaku) (Permana et al, 2023). Dalam konteks ini, sikap guru dapat menjadi kendala apabila terdapat ketidaksesuaian antara pengetahuan, perasaan, dan perilaku guru terhadap pelaksanaan P5. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Rensing serta memahami sikap guru yang menjadi kendala dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Rensing.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis deskriptif digunakan karena fenomena yang dikaji bersifat kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif sehingga dibutuhkan pemaknaan mendalam melalui data kualitatif berupa kata-kata untuk memberikan gambaran secara rinci dan faktual mengenai sikap konatif guru dalam implementasi alur P5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara (semi terstruktur), observasi (non partisipan), dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 di SDN 2 Rensing karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni guru kelas 1 sampai guru kelas 6 di SDN 2 Rensing. Sedangkan sumber data sekunder yakni data yang berupa dokumen pelaksanaan P5 seperti modul, laporan kegiatan, dan arsip terkait lainnya. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Uji kredibilitas yang menggunakan triangulasi teknik dan uji dependabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Lingkup penelitian ini dibatasi pada komponen sikap konatif guru atau perilaku sedangkan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibatasi pada alur P5 yaitu diantaranya, pembentukan tim fasilitator P5, identifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan P5, penentuan dimensi dan tema P5, penyusunan modul P5, dan merancang strategi pelaporan hasil P5.

Implementasi Alur Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembentukan Tim Fasilitator P5

Pembentukan tim fasilitator P5 di SDN 2 Rensing belum dilakukan secara resmi atau formal hal ini dilihat dari tidak adanya Surat Keputusan (SK) yang dimiliki oleh sekolah terkait pembentukan tim fasilitator P5. Guru menganggap tim fasilitator telah terbentuk secara alami melalui peran masing-masing guru kelas dalam kegiatan P5, sehingga ketiadaan struktur tim yang resmi mengakibatkan pelaksanaan P5 cenderung berjalan secara individual di tingkat kelas.

Berdasarkan Panduan Pengembangan P5, menegaskan bahwa keberadaan tim fasilitator menjadi aspek penting, dimana tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik yang dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Hidayatunnisa et al, (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan tim fasilitator P5 dilakukan secara sistematis dan formal, dimana kepala sekolah dan waka kurikulum membentuk tim berdasarkan SK sekolah. Prosesnya mencakup penunjukan koordinator dari guru yang telah mengikuti pelatihan P5, pembentukan koordinasi tingkat kelas, serta pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek.

Mengidentifikasi Kesiapan Sekolah dalam Menjalankan P5

Kesiapan sekolah dalam menjalankan P5 di SDN 2 Rensing dilihat dari kesiapan sarana dan prasarana, sumber daya sekolah, serta pemahaman guru terhadap konsep P5. Hasil identifikasi di SDN 2 Rensing menunjukkan terdapat faktor pendukung seperti lahan luas dan subur yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan menanam.

Panduan Pengembangan P5, menyatakan bahwa indikator awal kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) (Kemendikbudristek, 2022). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Pratiwi et al, (2024) yang menegaskan bahwa identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam P5 didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun

kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Sehingga dapat dikatakan bahwa di SDN 2 Rensing belum siap dalam menjalankan P5.

Menentukan Dimensi dan Tema P5

Penentuan dimensi dan tema di SDN 2 Rensing mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi geografis sekolah, serta sumber daya yang tersedia. Pemilihan tema didasarkan pada kesesuaian dengan lingkungan sekolah, seperti ketersediaan lahan yang luas dan subur serta kemudahan dalam implementasi kegiatan. Tema yang dipilih yaitu "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan kegiatan menanam sebagai kegiatan P5 yang dominan karena dianggap paling sesuai dengan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan Panduan Pengembangan P5 menyatakan bahwa pemilihan tema dapat dilakukan berdasarkan isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema proyek profil yang sudah ditentukan (Kemendikbudristek, 2022). Serupa dengan hasil penelitian oleh Fitriya et al, (2022) menegaskan bahwa pemilihan tema untuk P5 di sekolah dasar harus berdasarkan beberapa ketentuan. Bukan hanya memilih tema yang paling mudah, melainkan tema yang paling sesuai berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Menyusun Modul P5

Penyusunan modul P5 di SDN 2 Rensing masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari pengakuan sebagian besar guru bahwa dalam menyusun modul P5 guru hanya sebatas melakukan modifikasi dari modul yang sudah tersedia sehingga guru belum mampu secara mandiri menyusun modul P5. Hasil penelitian oleh Samitri et al, (2024) menunjukkan temuan bahwa pendidik dibebaskan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang sudah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan Panduan Pengembangan P5 modul P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen (Kemendikbudristek, 2022). yang dibutuhkan untuk melaksanakan P5. Modul proyek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran.

Merancang Strategi Pelaporan Hasil P5

Pelaporan hasil P5 diisi oleh guru di SDN 2 Rensing melalui aplikasi e-rapor khusus untuk P5, strategi pelaporan hasil P5 dilakukan oleh guru dengan cara mencatat perkembangan siswa secara berkala, kemudian menganalisis hasil karya siswa, serta guru juga memastikan bahwa laporan hasil P5 dapat tersampaikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu kepala sekolah dan orang tua siswa. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian oleh Wahidah et al (2023) yang menyatakan bahwa guru pendamping menyusun strategi pengolahan dan pelaporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun salah satu bentuk laporannya yaitu resume mingguan peserta didik dalam pelaksanaan Proyek P5 dan menentukan asesment.

Berdasarkan Panduan Pengembangan P5 menyatakan bahwa yang harus diperhatikan dalam pelaporan hasil P5 yaitu bersifat menyeluruh, fokus pada proses bukan hanya sekedar hasil akhir, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh bukan hanya di akhir proyek (Kemendikbudristek, 2022).

Kendala Dari Komponen Sikap Guru dalam Implementasi Alur Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kendala Komponen Sikap Guru dalam Pembentukan Tim Fasilitator

Kendala komponen kognitif dari sikap guru adalah kurangnya pemahaman guru terhadap prosedur pembentukan tim fasilitator secara resmi, tim fasilitator di SDN 2 Rensing cenderung berjalan secara informal tanpa adanya struktur dan koordinasi yang jelas. Kendala komponen afektif dari sikap guru adalah kurangnya perasaan kepemilikan dan urgensi dalam membentuk tim fasilitator secara resmi, sehingga membuat guru di SDN 2 Rensing merasa terbebani dan kurang termotivasi dalam menjalankan P5. Kendala komponen konatif dari sikap guru adalah terbatasnya keterlibatan guru di SDN 2 Rensing dalam pembentukan tim fasilitator P5, hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan pembentukan tim fasilitator secara resmi oleh sekolah sehingga guru lebih banyak bekerja secara individu tanpa adanya pembagian tugas yang jelas.

Hasil penelitian oleh Wahidah et al (2023) memberikan temuan bahwa di SMP Negeri 1 Mataram kendala utama dalam pelaksanaan P5 adalah kurangnya jumlah guru pendamping, yang menyebabkan sebagian guru harus merangkap jam pelajaran, sehingga mengurangi efektivitas pengawasan dan bimbingan dalam implementasi P5.

Kendala Komponen Sikap Guru dalam Mengidentifikasi Kesiapan Sekolah Menjalankan P5

Kendala komponen kognitif dari sikap guru adalah pemahaman guru yang terbatas terkait tahapan identifikasi kesiapan sekolah berdasarkan panduan. Sebagian besar guru di SDN 2 Rensing hanya melihat kesiapan sekolah dari segi sarana dan prasarana tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti kesiapan tenaga pendidik dan pemahaman tentang pembelajaran berbasis proyek. Kendala komponen afektif dari sikap guru adalah kurangnya motivasi guru di SDN 2 Rensing disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kebijakan pendidikan yang belum stabil adanya isu P5 akan diganti dalam kurikulum, sehingga mengakibatkan motivasi dan komitmen guru dalam menjalankan P5 tidak merata di setiap kelas. Kendala komponen konatif dari sikap guru adalah kurangnya keterlibatan serta koordinasi guru yang baik dalam mengidentifikasi kesiapan sekolah berdasarkan panduan, guru di SDN 2 Rensing cenderung melakukan observasi dan identifikasi secara individu.

Hasil penelitian oleh Hidayatunnisa et al (2024) menunjukkan temuan yang berbeda dengan hasil penelitian di SDN 2 Rensing, di Smkn 1 Sikur ditemukan bahwa kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5 sudah berada pada tahap lanjutan yang dapat dilihat dari adanya pembelajaran berbasis proyek dan telah menjadi kebiasaan satuan pendidikan, semua pendidik telah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, serta sekolah sudah menjalin kerjasama dengan para pihak mitra diluar satuan pendidikan.

Kendala Komponen Sikap Guru dalam Menentukan Dimensi dan Tema P5.

Kendala komponen kognitif dari sikap guru adalah kurangnya pemahaman guru tentang cara memilih tema yang sesuai dengan ketentuan pada panduan, guru di SDN 2 Rensing dalam memilih tema P5 cenderung didasarkan pada faktor kemudahan implementasi dan ketersediaan sumber daya di sekolah tanpa mempertimbangkan ketentuan yang telah ditetapkan. Kendala komponen afektif dari sikap guru adalah guru di SDN 2 Rensing belum memiliki motivasi dan kesadaran yang kuat mengenai pentingnya memilih tema yang tidak hanya mudah di implementasikan tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peserta didik. Kendala komponen konatif dari sikap guru adalah keterlibatan guru di SDN 2 Rensing dalam proses pemilihan tema masih terbatas. Evaluasi terhadap efektivitas tema yang telah dipilih belum

dilakukan secara mendalam, serta guru cenderung menggunakan tema yang sama dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian oleh Hadiprayitno et al (2024) menyatakan bahwa dalam menentukan fokus dimensi dan tema, sekolah perlu menyesuaikannya dengan kondisi lingkungan. Kemudian pemilihan tema harus mempertimbangkan kondisi lokal agar lebih relevan bagi siswa, seperti contohnya upaya konservasi mangrove sebagai solusi terhadap permasalahan lingkungan disekitar SMAN 1 Sekotong.

Kendala Komponen Sikap Guru dalam Menyusun Modul P5

Kendala komponen kognitif dari sikap guru adalah kurangnya pemahaman guru tentang prosedur penyusunan modul P5 sesuai panduan. Sebagian besar guru di SDN 2 Rensing menyatakan hanya melakukan modifikasi modul P5 yang sudah ada tanpa memahami struktur penyusunan modul P5 yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis projek. Kendala komponen afektif dari sikap guru adalah guru di SDN 2 Rensing merasa kurang percaya diri dan mengalami kebingungan dalam menyusun modul P5 karena minimnya pelatihan yang diberikan sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi dalam menyusun modul P5 secara mandiri. Kendala komponen konatif dari sikap guru adalah keterlibatan guru di SDN 2 Rensing dalam penyusunan modul P5 masih sebatas pada modifikasi modul yang sudah tersedia, guru di SDN 2 Rensing belum mampu menyusun modul secara mandiri.

Hasil penelitian oleh Pratama et al, (2024) menunjukkan kendala yang serupa dengan yang terjadi di SDN 2 Rensing, yaitu kendala utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pemahaman guru dalam menyusun modul ajar P5. Kurangnya pelatihan yang memadai untuk penyusunan modul ajar menjadi faktor penyebab utama. Para guru, terutama koordinator P5, mengaku masih minim pengetahuan tentang pembuatan modul ajar P5 yang baik dan benar. Guru cenderung mengandalkan modul-modul yang tersedia di internet, seperti dari Platform Merdeka Belajar, sebagai acuan. Namun, proses adaptasi dan modifikasi modul tersebut masih dilakukan dengan cara "meraba-raba" tanpa panduan yang jelas. Kemudian, hasil penelitian oleh Novitasari et al, (2024) juga menunjukkan bahwa guru di SDN 36 Cakranegara mengalami kesulitan dalam penyusunan modul P5. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi serta belum adanya panitia inti di sekolah terkait tim panitia P5.

Kendala Komponen Sikap Guru dalam Merancang Strategi Pelaporan Hasil P5

Kendala komponen kognitif dari sikap guru adalah pemahaman guru di SDN 2 Rensing yang masih terbatas mengenai strategi pelaporan hasil P5 yang lebih mendalam, guru di SDN 2 Rensing hanya memahami pelaporan dalam bentuk administratif melalui pengisian aplikasi E-rapor. Kendala komponen afektif dari sikap guru adalah kurangnya perasaan kepemilikan guru di SDN 2 Rensing terhadap laporan hasil P5 sebagai sarana evaluasi sehingga motivasi guru di SDN 2 Rensing untuk menyusun laporan yang lebih reflektif masih kurang. Kendala komponen konatif dari sikap guru adalah strategi pelaporan yang dilakukan guru di SDN 2 Rensing masih terbatas pada pengisian E-rapor di aplikasi tanpa ada inovasi dalam mendokumentasikan perkembangan peserta didik secara lebih mendalam.

Hasil penelitian Fachirna et al, (2024) menyatakan bahwa kesiapan guru dalam penilaian hasil P5 terlihat dari pengolahan asesmen menggunakan aplikasi E-Raport yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Dalam hal ini, guru tidak mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, penelitian oleh Samitri et al, (2024) menekankan bahwa pelaporan hasil P5 berisi asesmen atau penilaian kemampuan peserta didik pada kegiatan P5, adapun bentuk pelaporan hasil projek yang digunakan adalah rapor P5 yang berbeda dengan rapor mata pelajaran lain.

Kesimpulan

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Rensing masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek sikap guru yang terbatas pada komponen konatif (perilaku). Pembentukan tim fasilitator belum dilakukan secara resmi, kesiapan sekolah belum optimal karena masih terbatas pada aspek sarana, dan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis projek masih rendah. Penentuan tema P5 hanya berfokus pada kemudahan implementasi tanpa mempertimbangkan relevansi isu kontekstual. Penyusunan modul P5 belum mandiri, guru hanya memodifikasi modul yang tersedia. Strategi pelaporan hasil P5 juga belum maksimal karena guru hanya mengisi E-rapor tanpa inovasi dokumentasi perkembangan peserta didik. Kendala-kendala tersebut berasal dari rendahnya pemahaman (kognitif), kurangnya motivasi dan rasa memiliki (afektif), serta minimnya keterlibatan aktif guru (konatif) dalam seluruh tahapan implementasi alur P5. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman, pelatihan yang memadai, serta dukungan struktural

dari sekolah agar implementasi P5 dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Budiono, A. N. (2023). Analisis persepsi komite pembelajaran dan praktik baik proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 5(2), 5340-5352.. https://www.academia.edu/download/108544161/1278-Article_Text-3191-2-10-20230129.pdf
- Fachrina, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 772-781. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/4483>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022, November). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiks/article/view/27392/0>
- Hadiprayitno, G., Suana, I. W., Syazali, M., Wirajagad, G. C., Suyantri, E., Larasati, S. A. N., ... & Sunardi, D. Z. (2024). Pendampingan Penyusunan Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sekotong. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 841-849. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmppi/article/view/9043>
- Hidayatunnisa, B. N., Mustari, M., Alqadri, B., & Zubair, M. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2242-2250. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2352>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Kesulitan guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2865-2874. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2164>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211. <https://competitive.pdfaii.org/index.php/i/article/view/37>
- Novitasari, S., Angga, P. D., Wardani, K. S. K., Nurmawanti, I., & Nurwahidah, N. (2023). Sosialisasi Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 36 Cakranegara. *Prosiding Pepadu*, 5(1), 213-217. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/686>
- Octavia, E., Rube'i, M. A., & Firmansyah, S. (2024). Kendala Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 9 Kota Pontianak Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 154-159. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/7368>
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 379-388. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>
- Permana, M. F., Setiawan, K., & Lutfie, M. (2023). Pengaruh Isi Pesan Konten Instagram@totalpolitikcom Terhadap Sikap Politik Mahasiswa Menjelang Pemilu 2024. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2668-2679. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/10726>
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366-376. <https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/naradidik/article/view/239>
- Pratiwi, N. Q. E., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan pada kurikulum Merdeka Belajar di kelas V sekolah dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4719-4727. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4283>
- Samitri, H. M., Sudirman, S., & Angga, P. D. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2619-2627. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2836>

Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1287>